

ABSTRAK

Stroke dapat mengurangi kemandirian penderitanya akibat keterbatasan motorik, sensorik, dan emosional. Kemampuan *self-management* penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi ketergantungan penderita stroke pada orang lain. Dukungan keluarga, terutama emosional dan instrumental, berperan dalam meningkatkan *self-management* pada penderita stroke. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada penderita stroke di Puskesmas Wonokromo.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan analitik korelasi dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian melibatkan 30 penderita stroke di Puskesmas Wonokromo, dengan 28 sampel yang dipilih secara *simple random sampling*. Variabel independen adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah *self-management*. Data diperoleh melalui kuesioner dukungan keluarga dan *The Southampton Stroke Self-Management Questionnaire*. Pengujian statistik dilakukan dengan uji rank Spearman pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan 71,9% penderita stroke menerima dukungan keluarga yang baik, dan 64% memiliki kemampuan *self-management* yang baik. Meski demikian, uji rank Spearman menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.862 ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada penderita stroke di Puskesmas Wonokromo.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki korelasi signifikan dengan *self-management* pada penderita stroke. Disarankan agar keluarga lebih meningkatkan dan mempertahankan dukungan pada penderita stroke guna mempercepat proses penyembuhan dan adaptasi pada penyakitnya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Self Management, Penderita Stroke